

KONFLIK DAN PERUBAHAN-PERUBAHAN KEHIDUPAN

MASYARAKAT LAPINDO

(Studi Kasus Bencana Lumpur Panas Lapindo di Kec. Porong Kab. Sidoarjo)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Danny Arul Sakti Ivansyah

Nim. 12540005

Dosen pembimbing Skripsi:

Dr. Phil.Ai Makin. MA.

NIP.19720912 200112 002

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danny Arul Sakti Ivansyah
NIM : 12540005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Tarik, RT/RW 016/004 Kec. Tarik Kab. Sidoarjo
Telp/Hp : 085731388006
Alamat di Yogyakarta: Jl. Timoho Gg. Gading No. 597 Rt/Rw 04/01 Ngentak
Sapen Yogyakarta
Telp/Hp : 085731388006
Judul Sekripsi : Konflik dan Perubahan-Perubahan Kehidupan Masyarakat Lapindo (Studi Kasus Bencana Lumpur Panas Sidoarjo di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Sekripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila sekripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi sekripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016



ini menyatakan,

Danny Arul Sakti I
NIM. 12540005

SURAT PERSETUJUAN SEKRIpsi/TUGAS AKHIR

Dr. Al Phil. Al Makin. MA.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Sekripsi
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddih dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sekripsi saudara:

Nama : Danny Arul Sakti Ivansyah

NIM : 12540005

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Konflik dan Perubahan-perubahan Kehidupan Masyarakat

Lapindo (Studi Kasus Bencana Lumpur Panas Lapindo di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S1) strata satu dalam ilmu sosiologi agama. Dengan ini kami harapkan agar sekripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2016
Pembimbing 1


Dr. Phil Al Makin. MA.
NIP.19720912 200112 002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1934/Un.02/DU/PP.05.3/09/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **KONFLIK DAN PERUBAHAN-PERUBAHAN
KEHIDUPAN MASYARAKAT LAPINDO
(Studi Kasus Bencana Lumpur Panas Lapindo di
Kec. Porong Kab. Sidoarjo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : DANNY ARUL SAKTI IVANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12540005
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Agustus 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

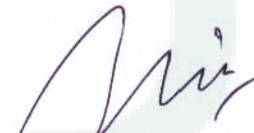
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.SI.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III



Rr. Siti Kurnia, S.Ag.M.Pd.MA
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ahm Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

SEDERHANA SAJA, SEMUA HANYABUTUH KESABARAN,
KEYAKINAN DAN DOA. KARENA DUNIA HANYA SEMENTARA
JANGAN DI SIA-SIAKAN, BUATLAH CORETAN-CORETAN
BERMANFAAT BAGI SESAMA DAN NEGARA



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ibu dan Ayah tercinta, Sri Kuncorowati dan Nurul Huda yang selalu mendukung
cita,citaku
dan tidak pernah lelah mendo'akan dan berkorban demi masa depanku.bersyukur
mejadi putra kalian.

Adikku terima kasih.juga telah mendukungku selama ini memotivasi dalam
setiap langkahku

M. Alwi al Idrus Dan Keluarga besar Kakek Sumantri (Alm).

Progam studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibu dan Bapak kost Gria Hatta Bu. Sumadi dan bpk. Sumadi.
Teman-teman kostku.

Para sahabat-sahabatku di Yogyakarta, PMII Korp Nuklir dan teman-temanku di
Warnet NET CITY.

Terima kasih semuanya “ Tetap semangat dan semoga sukses”.

ABSTRAK

Penelitian, khususnya sosiologi konflik sudah banyak ditemukan dalam bentuk skripsi atau jurnal-jurnal karena permasalahan masyarakat tidak bisa di lepaskan dari sebuah konflik. Berbeda sekali ketika hanya menonton sebuah pertentangan lewat media televisi. Salah satu konflik yang sampai hari ini belum terselsesaikan adalah konflik yang ditimbulkan oleh meluapnya semburan lumpur panas Lapindo Brantas Inc. di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini ingin mengkaji perubahan-perubahan sosial yang diakibatkan oleh bencana lumpur panas Lapindo dan mencari posisi pemerintah, pengusaha dan masyarakat apa yang disebut sebagai korporatokrasi. Serta menjelaskan wewenang dan kekuasaan, hanya gara-gara meluapnya semburan lumpur, akibatnya sungguh besar merubah segala tatanan masyarakat dari mulai sistem sosial, struktur sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Ada yang mengatakan itu bencana alam dan kesalahan manusia (*human eror*). Tapi setelah penelitian ini selesai hampir 99% menyatakan kalau meluapnya Lumpur Panas Lapindo itu disebabkan kesalahan manusia (*human eror*). Korporatotrasi dalam kasus lumpur Lapindo sangatlah merubah kehidupan masyarakat khususnya area terdampak, belum lagi korban dibohongi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah atas nama korporat. Intelektual bisa dibeli, para penegak hukum dikendalikan sedimikian rupa, media masa dibuat tak berkutik untuk membuka fakta sebenarnya.

Kewenangan di sini maksudnya adalah mempunyai hak yang sah (*legitimate*) untuk memberikan perintah kepada orang lain. Perbedaan antara kewenangan dan keuasaan (*power*) adalah bahwa sumber-sumber pengaruh pada kewengan bukan dari orang yang menduduki jabatan melainkan dari jabatannya sendiri. Masyarakat lumpur lapindo khususnya area terdampak tidak mudah menjalani masa-masa awal meluapnya semburan. Banyak perubahan-perubahan kehidupan masyarakat seperti pelanggaran HAM, pengangguran, kemiskinan, ekonomi, pembangunan, infrakstrutur, pariwisata, dan masih banyak lagi. Hal itu tidak lain penyebabnya adalah kejahatan korporat-korporat yang hanya ingin mengambil profit sebesar-besarnya. Jika kewenangan pada saat itu tidak dibarengi dengan permainan korporatokrasi maka seharusnya bencana ini tidak sehebat sekarang ini.

Dan jika melihat fenomena bencana lumpur Lapindo maka ada sebuah transisi demografi yang membuat masyarakat berubah. Yang semula sebagai petani sekarang menjadi masyarakat yang industri. Peralihan dari agro ke industri menyebabkan perilaku kolektif menjadi individualis. Bukan itu saja masyarakat korban Lapindo juga mendadak jadi orang kaya karena dana ganti rugi dari APBN.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sebagai Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah saw. sebagai manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “*Konflik dan Perubahan-perubahan Kehidupan Masyarakat Lumpur Panas Lapindo (Studi Kasus Bencana Lumpur Panas Lapindo di Kec. Porong Kab. Sidoarjo)*” merupakan upaya penulis untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah seperti yang dibayangkan ketika belum memulai penulisan. Banyak kendala yang menghadang penulis dalam melakukan penelitian dan dalam melakukan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis saja, Melainkan atas

bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu melalui tulisan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Phil.Al Makin. MA.,selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan sumbangan pemikiran untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Adib Shofia,M.Hum selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Staff TU Prodi Sosiologi Agama yang bertugas, serta staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuanya.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Ibuku tercinta yang selalu menemaniku dalam kesulitan dan kebahagiaan yang tak pernah lelah. Serta adekku yang selalu memberikan saya semangat. Dan untuk Bapakku tercinta kupersembahkan semua ini untukmu.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat perlindungan-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini,

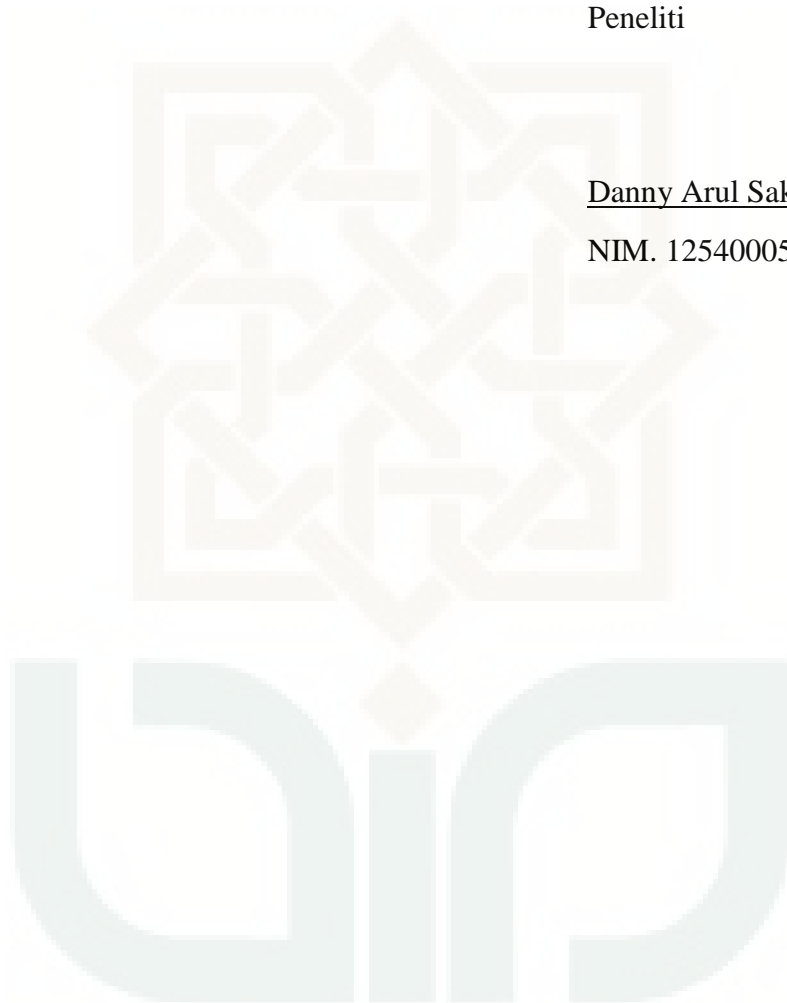
karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Peneliti

Danny Arul Sakti I

NIM. 12540005



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II: GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Desa Penelitian	23
1. Letak dan Kondisi Geografis	23
2. Demografi Kependudukan	24
B. Kondisi sosial Budaya	24
C. Sejarah Kecamatan Porong	26

BAB III: KONDISI MASYARAKAT LUMPUR PANAS LAPINDO

A. Sebelum Terjadinya Semburan Lumpur Panas Lapindo	28
1. Desa Renokenongo.	28
2. Desa Jatirejo	29
3. Desa Siring	29
B. Kronologis Terjadinya Semburan Lumpur Panas Lapindo.	31
1. Tragedi Dari Tanggal 29 Mei 2006- 04 Desember 2006.	31
2. Tragedi Dari Tanggal 04 Januari 2007-23 Setember 2009..	34
C. Setelah Terjadinya Semburan Lumpur Panas Lapindo.	43
1. Korporatokrasi John Perkins dan Teori Transisi Demografi.	39

BAB IV: PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA BENCANA LUMPUR PANAS LAPINDO

A. Perubahan Sosial Secara Lambat (Evolusi).....	51
B. Perubahan Sosial Secara Cepat (Revolusi).....	56
1. Ekonomi	56

2. Sosial	59
-----------------	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
---------------------	----

B. Saran	65
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Begitu banyak permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya bencana alam seperti meletusnya gunung, banjir, tanah longsor, dan gempa bumi, tapi ada bencana yang sampai saat ini masih menimbulkan banyak tanya dan menjadi kontroversi di masyarakat, seperti bencana semburan lumpur panas Lapindo. Sudah menginjak umur 10 tahun, tepatnya pada tanggal 29 Mei 2006 awal mula meluapnya semburan lumpur panas Lapindo di Kec. Porong, Kab. Sidoarjo Jawa Timur.

Semburan lumpur Lapindo di sisi lain diklaim sebagai bencana alam dan di lain pihak diklaim sebagai akibat kelalaian manusia (*human error*)¹. Banyak permasalahan yang muncul akibat dari bencana semburan lumpur Lapindo ini. Masalah utama yaitu luapan lumpur yang hingga saat ini masih belum bisa tertangani, kemudian penanganan terhadap korban yang tidak jelas ujung penyelesaiannya. Banyak para korban tidak ada tempat tinggal karena rumahnya terendam lumpur, aktivitas sekolah terhenti, dan hilangnya mata pencaharian masyarakat². Banyak masyarakat bertanya-tanya siapa seharusnya bisa dimintai pertanggungjawaban atas

¹ Rusdi, *konflik sosial: Dalam Proses Ganti Rugi Lahan dan Bangunan*, (Yogyakarta. STPN Press, 2013), hlm. 01.

² Rusdi, *Konflik sosial: Dalam Proses Ganti Rugi Lahan dan Bangunan*, hlm. 03.

bencana ini, karena tidak ada turun tangan dari pemerintah atau PT. Lapindo. Ditambah lagi ada pernyataan dari pihak manajemen Lapindo menegaskan bahwa lumpur panas itu akibat dari gempa bumi yang mengguncang wilayah Yogyakarta pada 27 Mei 2006.³ Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa pihak Lapindo seakan ingin lari dari tanggung jawab.

Lapindo Brantas Inc (LBI) bergerak di bidang usaha eksplorasi dan produksi migas di Indonesia yang beroperasi melalui skema kontraktor. Kontrak kerja sama (KKKS) di blok brantas Jawa Timur⁴. Banyak kegiatan eksplorasi yang dilakukan LBI di antaranya juga di lapangan Wunut Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dan lapangan Carat di Kabupaten Mojokerto, tempat-tempat ini dinyatakan komersil pada tahun 1999 dan 2006.⁵

Sumber daya alam Minyak dan Gas Bumi adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui karenanya LBI sangat hati-hati dalam setiap mengerjakan eksploitasi. Lapindo memiliki ijin eksplorasi, yang mungkin hingga saat ini hanya pihak Lapindo dan BP migas yang tahu. Begitu juga ijin lokasi hanya pihak Lapindo dan birokrasi lokal pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang mengetahuinya.

³ Elis Setiawati, *Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media Online (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo Di Detik.com)*, (Yogyakarta: Dakwah Dan komunikasi islam UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 06.

⁴ Fadhil, *Public Relations Melalui Media Online (Studi pemberitaan Kasus Lumpur Lapindo di Viva.co.id Pada Bulan Mei)*, (Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 37.

⁵ Fadhil, *Public Relations Melalui Media Online (Studi Pemberitaan Kasus Lumpur Lapindo di Viva.co.id Pada Bulan Mei)*, hlm. 38.

Begitu banyak eksploitasi yang dihasilkan oleh LBI. Hingga 2011, produksi yang dihasilkannya adalah 20.58 MSTB⁶. Saat bencana lumpur panas lapindo di Sidoarjo terjadi seakan-akan LBI lalai akan tanggung jawab, jika dalam melakukan eksploitasi sumber daya alam harus bertanggung jawab jika terjadi kesalahan bahkan menimbulkan kerusakan di daerah terdampak. Peta Area Terdampak (PAT) yang menjadi korban luapan lumpur panas menghadapi ketidakpastian dan ketidakadilan yang menyebabkan gejolak dan konflik sosial vertikal dan horisontal⁷. Semburan lumpur lapindo menjadi saksi bisu menambah deretan panjang derita warga akibat bencana ekologis di Jawa Timur.

Jawa Timur menempati urutan keenam dalam jumlah cadangan gas yang dimiliki dari seluruh wilayah Indonesia diperkirakan berjumlah 170,3⁸, dan informasi ini tidak pernah di sampaikan secara utuh kepada publik Jawa Timur. Hanya segelintir pihak yang mengetahui seperti kuasa modal (korporasi), elit pemerintah dan politikus⁹.

Yang sangat mengejutkan bahwa Dokumen Rencana Penataan Ruang Jawa Timur sama sekali tidak menyebutkan potensi kandungan gas di wilayah tersebut. Bahkan dalam proses pembebasan lahan oleh PT.

⁶ Fadhil, Fadhil, Public Relations Melalui Media Online (Studi Pemberitaan Kasus Lumpur Lapindo di Viva.co.id Pada Bulan Mei), hlm. 39.

⁷ Rusdi, Rusdi, *Konflik sosial: Dalam Proses Ganti Rugi Lahan dan Bangunan*, hlm. 02.

⁸ Trillion (million million) standard cubic feet of gas atau standar trilyun kubik kaki gas.

⁹ Tim Riset Java Collapse, *Dari Kerja Paksa Hingga Lumpur Lapindo* (Yogyakarta: Insist Press, 2010), hlm. 166.

Lapindo Brantas Inc pada tahun 1996¹⁰ warga Desa Renokenongo disesatkan oleh keterangan bahwa kegiatan industri yang akan dilakukan perusahaan adalah perternakan ayam¹¹. Apa yang sesungguhnya dilindungi para pengurus Negara sehingga memilih mengorbankan 24.500 jiwa warga di delapan Desa Kabupaten Sidoarjo ini¹², begitu tak bergetar sama sekali PT. Lapindo Brantas Inc, membuat semua pihak tutup mulut dan menghindar.

Lumpur panas Lapindo adalah salah satu potret carut marutnya pengelolaan industri migas di Indonesia. Sudah menginjak usia 10 tahun baru menemukan titik temu penyelesaian Lumpur Panas Lapindo, itu pun pemerintah dan pihak PT. Lapindo mengadakan negoisasi-negoisasi. Dan adanya kejadian-kejadian, seperti munculnya gangguan selama pengerjaan pengeboran adalah hal yang tidak dapat dihindarkan, upaya mengatasi gangguan lebih mahal dibandingkan dengan upaya mencegah. Oleh karena itu, lebih baik memperkecil munculnya gangguan dengan penerapan prosedur pelaksanaan yang baik. Dengan analisa dini atas kondisi pengeboran sebelum memasuki status kondisi lain yang

¹⁰ Walhi Jatim, Internal Report Investigasi Lapindo 2006.

¹¹ Tim Riset Java Collapse, *Dari Kerja Paksa Hingga Lumpur Lapido*, hlm. 167.

¹² Jumlah korban pada bulan November 2007 dan terus bertambah (Walhi Jatim, *factsheet* untuk *Climate Change* Bali, 2007).

berpotensi menyebabkan gangguan, terutama pengamatan tentang tekanan abnormal.¹³

Terkait fakta munculnya semburan lumpur panas yang meluas dan menimbulkan banyak korban berarti prosedur pengeboran, tidak sesuai prosedur pengeboran BOP. Dalam hal ini berlaku tiga kemungkinan :

1. Tim ahli pengeboran dari kontraktor PT. Lapindo lalai dalam mengikuti prosedur sehingga terjadi *blow of*¹⁴.
2. Tim pengeboran sengaja membiarkan kebocoran agar diperoleh konsesi area pertambangan yang lebih luas (penduduk terpaksa pergi karena luberan lumpur).
3. Terjadi kecelakaan akibat mekanisme alam yang tak terduga (*force major*) yang dianggap sebagai bencana alam¹⁵.

Dalam data buku *Java collapse* (Dari kerja paksa hingga lumpur lapindo) disebutkan pihak-pihak yang menjadi korban dari bencana semburan lumpur Lapindo di antaranya pertama, hilangnya mata pencaharian masyarakat, kurang lebih 9000 kepala keluarga. Kedua, industri manufaktur berhenti beroperasi karena lumpur menggenangnya kurang lebih 20 pabrik. Ketiga, transportasi antara bagian timur wilayah

¹³ Dzikom, Dalam Sekripsi, *Tragedi Tsunami di Aceh Bencana Alam atau Rekayasa + Analisis Lumpur Lapindo* (MT & P, Law Firm Muhammad Taufi & Partners Advocates & Counsellors at Law), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, hlm. 226).

¹⁴ Kesimpulan para ahli dunia: penyebab semburan lumpur di Sidoarjo adalah akibat kegiatan pemboran sumur banjar panji I Lapindo Brantas Inc. (International Conference The Geological Society, London 21 Oktober dan Cape Town Afrika-Selatan 28 Oktober 2008).

¹⁵ Dzikom, Dalam Sekripsi, Dalam Sekripsi, *Tragedi Tsunami di Aceh Bencana Alam atau Rekayasa + Analisis Lumpur Lapindo* (MT & P, Law Firm Muhammad Taufi & Partners Advocates & Counsellors at Law), hlm. 227.

Jatim, meliputi sembilan kabupaten/kota: Banyuwangi, Situbondo, Jember, Bondowoso, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan dan pusat-pusat pertumbuhan, meliputi, Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, serta bagian utara wilayah Jatim, seperti Lamongan, Tuban, Bojonegoro, wilayah Jatim bagian selatan, meliputi Malang, Batu, Blitar. Keempat, masyarakat pesisir di sektor hilir yaitu nelayan pesisir Surabaya dan Madura serta petambak di pesisir Timur Sidoarjo yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut dan budaya perikanan jika lumpur dibuang ke laut melalui kanal pembuangan.¹⁶

Dalam masa penyidikan, polisi telah mendapatkan bukti berupa 11 dokumen mengenai prosedur dan dokumen pengeboran Lapindo. Dari 11 dokumen tersebut antara lain surat perencanaan pengeboran, laporan pengeboran dan *system operating procedure*, dokumen analisis lingkungan, upaya kelola lingkungan, upaya pemantuan lingkungan, izin gangguan, izin tanggap darurat dan hasil survey *seismic*. Tidak ditemukan adanya dokumen mengenai surat ijin eksplorasi pelaksanaan pengeboran yang diberikan oleh pemerintah.¹⁷

Itu kejanggalan-kejanggalan yang harus ditelusuri dan sebisa mungkin ada suatu penelitian yang mencoba mengkajinya secara ilmiah karena akan mendapat jawaban yang sistematis dan bermetodologi. Tidak sekedar spekulasi-spekulasi belaka, melainkan benar-benar menjadi objek

¹⁶ Tim Riset Java Collapse, *Dari Kerja Paksa Hingga Lumpur Lapindo* (Yogyakarta: Insist Press, 2010), hlm. 173.

¹⁷ Tim Riset Java Collapse, *Dari Kerja Paksa Hingga Lumpur Lapindo*, hlm. 173.

penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan mencoba mengkaji konflik sosial yang terjadi akibat semburan Lumpur Panas Lapindo.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penelitian tentang konflik dan perubahan-perubahan kehidupan masyarakat Lapindo (studi kasus bencana lumpur panas Lapindo) dan untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat lumpur panas lapindo di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dengan adanya konflik lumpur panas Lapindo?
2. Bagaimana perubahan-perubahan sosial masyarakat di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dengan adanya konflik lumpur panas Lapindo ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perubahan-perubahan sosial yang terjadi akibat luapan Lumpur Panas Lapindo.
2. Mengetahui transisi demografi dalam menganalisa kasus semburan lumpur Lapindo.
3. Menelaah dan mengkaji fenomena perubahan sosial yang di akibatkan oleh semburan Lumpur Panas Lapindo.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menjelaskan korporatokrasi dalam kasus semburan lumpur Lapindo.
2. Menjadi refleksi atas berbagai transisi demografi di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak penelitian tentang bencana lumpur Lapindo. Untuk itu peneliti akan mencoba melakukan tinjauan pustaka agar menjaga orisinalitas sebuah penelitian ilmiah, dengan tujuan agar penelitian ini memang benar-benar mempunyai fokus penelitian yang berbeda meskipun temanya sama.

Pertama, Dalam buku Ali Azhar Akbar yang berjudul *Konspirasi Di Balik Lumpur Lapindo (Dari Aktor Hingga Strategi Kotor)*, 2007.¹⁸ Dalam buku ini menjelaskan kejahatan kemanusiaan atau pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) tidak hanya lahir dari konflik politik semata, namun juga lahir dari motif ekonomi politik atas eksploitasi sumber daya alam. Penulis juga membeberkan kesembronoan Lapindo ketika melakukan eksplorasi (Akbar, 2007).

Kedua, dalam buku Muhammad Mirdasy yang berjudul *Bernafas Dalam Lumpur*, 2007.¹⁹ Buku ini mengkaji tentang *power capital*, dimana kasus Lapindo sesungguhnya cukup memperlihatkan betapa kekuatan modal menjadi segala-galanya. Kekuatan sumber daya itu dalam kasus

¹⁸ Ali Azhar Akbar, *Konspirasi Di Balik Lumpur Lapindo (Dari Aktor Hingga Strategi Kotor)*, (Jakarta: Indopetro puslibhing, 2007), hlm. 15.

¹⁹ Muhammad Mirdasy, *Bernafas Dalam Lumpur*, (Sidoarjo: Mirdasy Institute for Public Policy, 2007), hlm. 26.

lumpur Lapindo telah bergerak sangat lincah untuk melangkahi serta menekuk “hajat hidup orang banyak” bahkan otoritas Negara (Mirdasy, 2007).

Ketiga, dalam buku Wahyudin Munawir yang berjudul *Lapindo Gate (Skandal Industri Migas) 2007*.²⁰ Mengkaji tentang bagaimana sikap pemerintah, utama tentang (keputusan Presiden) dan pepres (peraturan presiden), mengungkapkan bahwa saat ini kepedulian masalah-masalah sosial kemanusiaan sedang menjadi trend pada korporasi-korporasi di Barat.

Keempat, dalam penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Propinsi Jatim dan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS), dengan berfokus pada pemanfaatan lumpur antara lain bisa untuk bahan bangunan seperti (genting, keramik, semen dan beton).

Kelima, dalam penelitian oleh Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jatim bekerja sama dengan Universita Airlangga menemukan bahwa kandungan *polycyclic Aromatic Hydrocabons (PAH)* mencapai 2000 kali lipat dari ambang normal. Dan penelitian oleh Nursyam, Guru besar Sosiologi Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Surabaya. Mengenai “Dampak sosial ekonomi akibat semburan lumpur Lapindo”. Prof. Nursyam Menyimpulkan korban lumpur Lapindo rentan mengalami gangguan jiwa. Terjadi perubahan pola hubungan sosial antara

²⁰ Wahyudin Munawir, *Lapindo Gate (Skandal Industri Migas)*, (Bandung: Progressio, 2007), hlm. 32.

individu, keluarga dan masyarakat, terjadi degradasi mental dan kesejahteraan.

Keenam, dalam Skripsi Elis Setiawati yang berjudul Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Online (Analisis berita kasus lumpur lapindo di Detik.com). Elis mengkaji tentang berita online dalam (Detik.com) yang memberitakan kasus meluapnya Lumpur Lapindo. Ia mengkaji berita online yang di tampilkan dari tanggal 2-8 juni 2006. Dan fokus kajian penelitian ini adalah dari segi Ilmu Komunikasi.²¹

Dari tinjauan pustaka yang sudah disebutkan yang menjadi pembeda dan titik fokus penelitian penulis adalah pada ranah sosial konflik yang diakibatkan oleh semburan lumpur panas Lapindo. Dan tidak ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang dampak dari konflik sosial yang diakibatkan semburan lumpur panas Lapindo Brantas.

E. Kerangka Teori

1. Korporatokrasi John Perkins

John Perkins menceritakan tentang bagaimana ia menjadi seorang bandit ekonomi (*EHM*), tidak mudah memang menjadi seseorang yang di bayang-bayang dosa sepertiku²². Seperti yang disebut dalam bukunya yang berjudul “Membongkar Kejahatan Jaringan Internasional” Ia menyatakan “tiba saatnya kini, untuk menjarah, Indonesia akan menjadi korban pertamaku, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia”,

²¹ Rusdi, *Konflik sosial: Dalam Proses Ganti Rugi Lahan dan Bangunan*, (Yogyakarta: Stpn Press, 2013), hlm. 25.

²² John Perkins, *Membongkar kejahatan jaringan internasional*, (Jakarta: Ufuk Press, 2007), hlm. 04.

populasi muslimnya terbesar jika dibandingkan negara lainnya. Kami (John Perkins) tahu, menjelang penghujung dasawarsa 1960-an, negara ini bergelimang minyak²³.

Ada tujuh elemen korporatokrasi jika dilihat dalam buku Amien Rais “ Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia” yaitu :

a. Korporasi besar (*big corporation*)

Korporasi besar saat ini memegang peranan penting dalam perkembangan pesat korupsi di Indonesia. Korporasi besar inilah yang menentukan arah kebijakan pemerintah. Pada dasarnya perusahaan ini hanya berusaha untuk mencari untung tanpa pernah melihat dampak yang mungkin akan muncul akibat praktik jahat tersebut.

b. Pemerintah

Pemerintah yang menjadi bagian korporatokrasi adalah pemerintah yang menjadi budak bagi nekolim Amerika sebagai pemilik korporasi terbesar.

c. Perbankan dan lembaga keuangan internasional (*world's bank*)

IMF dan World Bank, keduanya merupakan lembaga pencekik leher negara miskin. Negara miskin diberikan bantuan namun dengan syarat bahwa negara tersebut mengikuti perintahnya, lihat saja pemberlakuan bunga yang di luar akal sehat kita.

²³ John Perkins, *Membongkar kejahatan jaringan internasional*, hlm. 05.

d. Militer (*military power*)

Militer merupakan salah satu kekuatan penting dalam sebuah negara ketika zaman orde baru militer dipergunakan untuk mempertahankan kekuasaan.

e. Media massa (*mass media*)

Media masa merupakan pilar keempat demokrasi. Ungkapan itu benar apabila media massa mempunyai sikap berupa keberpihakan kepada masyarakat. Namun kenyataannya saat ini perusahaan media yang dikuasai oleh konglomerat media ternyata malah mendukung aksi korupsi.

f. Intelektual yang terkooptasi (*kooptik intelektual*)

Ternyata kaum terpelajar dan ilmuwan dapat dibeli untuk kepentingan perorangan.

g. Elite politik (*national elite*)

Elit politik merupakan palang pintu masuknya korporatokrasi. Karena kebijakan negara ditentukan oleh mereka. Bahkan korupsi terbesar terletak di istana merdeka yang sangat sulit disentuh, bahkan oleh KPK sekalipun.²⁴

²⁴ Amien Rais, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia* (Yogyakarta: Ppsk Press, 2008), hlm. 83.

2. Teori Transisi Demografi

Dalam teori Paul B. Horton dan Chester L. Hunt dijelaskan bahwa kemajuan di bidang pertanian, ilmu pengetahuan, pengobatan, dan industri mengakibatkan perubahan sosial.²⁵ Transisi demografi disini mencoba menganalisa bagaimana perubahan penduduk dari agro ke industri. Seperti yang terjadi dalam kasus lumpur Lapindo semua warga terusir diakibatkan meluapnya lumpur yang tidak terkendali. Sebelum kejadian warga khususnya area terdampak mempunyai sebidang tanah untuk berlangsungnya kehidupan yaitu sebagai petani tapi dikarenakan meluapnya semburan lumpur tahun demi tahun terus melebar maka terpaksa masyarakat tinggal di relokasi yang berada daerah Pasar Baru Porong.

Transisi demografi karena adanya industrialisasi mencoba mengubah masyarakat yang semulanya berfikir tradisional menjadi rasional. Karena perubahan-perubahan itu terjadi maka setiap masyarakat yang tidak berubah tingkat rasional maka tergerus oleh masyarakat lainnya. Artinya masyarakat menjadi berfikir rasional dalam setiap tindakannya seperti kasus lumpur Lapindo, masyarakat secara tidak sadar mempunyai sifat agresif yang setiap saat mencoba bersuara meminta ganti rugi.

Perubahan demografi dikarenakan meluapnya lumpur yang tidak terkendali membentuk masyarakat menjadi rasional dengan ciri warga korban lumpur Lapindo yang semua lumpur dijadikan menjadi

²⁵ Paul B. Horton, *Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga. 1992), hlm. 114.

musibah mendadak menjadi wisata. Padahal wisata lumpur Lapindo tergolong bahaya karena jika sewaktu-waktu tanggul jebol maka akan menimbulkan korban.

Keadaan seperti di jelaskan dalam teori transisi demografi kemajuan industri mengakibatkan menurunnya pertumbuhan penduduk²⁶. Jika di diterapkan dalam kasus Lapindo akan menjelaskan bahwa yang semulanya tinggal di Desa maka berpindah menjadi masyarakat kota, kolektif menjadi individualis, miskin menjadi orang kaya karena dana ganti rugi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka, dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menangkap makna tindakan dan perilaku dari beberapa individu, kelompok dan situasi.²⁸ Menurut Emzir, pendekatan studi kasus digunakan untuk melihat dan

²⁶ Paul B. Horton, *Sosiologi*. hlm. 114

²⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 04.

²⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta: Raja Pres, 2012), hlm. 40.

mengungkapkan makna-makna dari beberapa peristiwa, kegiatan atau yang menjadi tindakan dari individu atau kelompok.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan yang ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung antara penulis dengan informan dan data yang diperlukan tidak bersifat angka-angka, penelitian ini bersifat pertanyaan-pertanyaan yang perlu dianalisa kembali, agar sesuai dengan yang dimaksud.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa diambil dari kata-kata, perilaku, tindakan dan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, sekripsi. Dan juga bisa dari media cetak, media elektronik atau dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan kunci atau informan yang menjadi objek penelitian atau yang langsung terlibat dengan kegiatan yang diteliti. Terdapat lima informan yaitu Muhammad Subaidi warga Desa Siring, Surparman warga Desa Kedungbendo, Edi Suparno warga Desa Kedungbendo, Muhammad Ali warga Desa Renokenongo, Sholehuddin warga Desa Renokenongo, dan satu informan kunci yaitu Muhammad Sadli.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung, seperti buku, jurnal, skripsi, esai dan artikel-artikel yang peneliti nilai sesuai dengan tema atau focus penelitiannya yang sedang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Seseorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan detail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara. Melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Seperti yang peneliti terapkan, jadi saat wawancara harus menggunakan metode yang benar agar mendapatkan hasil yang akurat.

Informan tidak disuguhkan dengan beberapa pertanyaan tapi menggunakan pertanyaan secara umum. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban) hal ini berarti

wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.

Peneliti saat proses wawancara tidak fokus dengan satu informan saja melainkan harus dengan beberapa informan sampai menemukan apa yang disebut informan kunci. Di hari pertama peneliti hanya bisa mewawancarai satu orang saja yaitu tanggal 21 Juli pukul 13:21 WIB. Keadaan di lokasi penelitian sangatlah sensitif, artinya para korban masih dalam trauma mendalam. Dan di lokasi pasti ramai dengan ojek karena sebagian korban membentuk sebuah paguyuban untuk jasa wisata lumpur Lapindo.

Saat sampai di tanggul lumpur Lapindo peneliti langsung dihampiri oleh seseorang pengendara sepeda motor yang menawarkan sebuah DVD dokumentasi tentang kejadian awal semburan hingga pertengahan tahun semburan meluap. Ia bernama Edi Suparno secara langsung memperkenalkan dengan mengajak berjabat tangan. Tapi, ada yang peneliti terkejut ketika menolak untuk di wawancarai. Ia menawarkan untuk mengajak mengelilingi luapan lumpur Lapindo terlebih dahulu.

Jadi peneliti seakan-akan berwisata dan ditemani oleh pemandu wisata melihat-lihat kolam lumpur yang dibuat oleh PT Minarak Lapindo itu. Memang sulit ketika melakukan penelitian bertemakan konflik, mayoritas masyarakat masih mengalami

trauma dan sensitif. Setelah itu peneliti diajak berkenalan dengan temannya yaitu Suparman untuk diwawancarai.

Di hari kedua peneliti mencoba untuk menggunakan metode lain yaitu dengan mewawancarai seseorang di warung kopi tepat di bawah tanggul penahan semburan lumpur Lapindo. Peneliti berhasil menemukan data dari Muhammad Sadli dan Muhammad Ali, mereka berdua menceritakan awal mula kejadian hingga semua warga harus mengungsi di pasar baru Porong. Peneliti menanyakan bagaimana kondisi area terdampak luapan yaitu Desa Renokenongo, Siring dan Jatirejo. Mereka sangat komunikatif sampai-sampai secara tidak sadar menceritakan semua kejadian yang telah dilaluinya dari mulai demo menuntut ganti rugi dan perubahan-perubahan sosial yang dialami korban Lapindo.

Di hari ketiga peneliti melakukan observasi dengan ditemani oleh Muhammad Sadli melihat pengeboran-pengeboran yang dilakukan oleh pihak Lapindo. Sekitar pukul 13:00 WIB, peneliti penasaran dengan area relokasi yang secara langsung mendapat dana dari APBN, ternyata di sana berdiri rumah-rumah mewah milik warga korban lumpur Lapindo.

b. Pengumpulan dokumen

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan

untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji peraturan-peraturan. Realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu. Untuk mengumpulkan dokumen peneliti mendapatkan sebuah DVD dokumentasi tentang awal kejadian semburan sampai luapan lumpur itu secara paksa mengubur rumah warga.

c. Observasi.

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri. Peneliti ikut dalam suasana menjadi korban lumpur saat ikut berbincang-bincang di warung kopi tepat di tanggul dan pangkalan objek wisata lumpur Lapindo. Mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri, hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat. Bagaimana caranya agar suasana alamiah kehidupan sosial tidak terganggu ketika peneliti melakukan observasi.

Hal ini dapat dicapai dengan cara peneliti menjadi bagian dalam kegiatan dan kehidupan masyarakat yang sedang diteliti.

Caranya adalah peneliti hidup ditengah-tengah mereka. Memang benar seorang peneliti harus hidup dengan apa yang menjadi fokus analisisnya hingga menemukan data akurat. Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih tiga hari. Di hari-hari itu peneliti memiliki banyak pengalaman mulai dari ikut melihat bagaimana proses membuat tanggul penahan luapan lumpur hingga melihat rumah-rumah dan tempat ibadah terkubur lumpur.

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misal saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap dalam analisis data :

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (penyajian data)

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictrogram* dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

- c. Conclusion *drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kosenkuensi saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, yaitu pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan dan memaparkan latar

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 249.

belakang, alasan mengapa muncul konflik sosial yang diakibatkan oleh semburan lumpur panas Lapindo Brantas Inc. pada bagian ini juga akan diuraikan fokus kajian penelitian.

Bab kedua, yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian keadaan geografis, serta menjelaskan tentang keadaan sosial budaya dan sejarah.

Bab ketiga, yaitu berisi tentang kondisi masyarakat Lapindo, bagaimana kondisi masyarakat sebelum meluapnya semburan lumpur panas Lapindo, kronologis terjadinya semburan lumpur panas Lapindo dari awal semburan hingga tahun 2009 dengan di tetapkannya semburan lumpur Lapindo sebagai bencana alam. Dan menjelaskan tentang setelah terjadinya semburan lumpur panas Lapindo, menggunakan analisis korporatokrasi dan transisi demografi.

Bab keempat, yaitu menjelaskan perubahan-prubahan sosial masyarakat yang di akibatkan oleh semburan lumpur panas Lapindo di tinjau dari teori transisi demografi. Khususnya pasca terjadinya luapan lumpur Lapindo.

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran, pada bab ini peneliti menyimpulkan dari apa yang telah di uraikan sebelumnya atau hasil dari penelitiannya. Dan juga beberapa saran yang diharapkan dapat membantu memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga menjadi hasil penelitian yang penuh makna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penelitian tentang Konflik dan Perubahan-perubahan Kehidupan Masyarakat Lapindo (Studi Kasus Bencana di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo), dapat di ambil beberapa kesimpulan bahwa, dari kronologi semburan lumpur Lapindo konflik yang terjadi banyak menimbulkan masalah seperti dari segi Sosial, Ekonomi, Budaya, Insfrastruktur, Pariwisata, dan lain sebagainya. Yang awalnya hanya masalah lumpur sekarang menjadi bencana luar biasa dasyat bagi Negeri ini. Lihat saja di dalam bencana lumpur Lapindo banyak kepentingan-kepentingan korporat dan pemerintah.

Banyak para pakar dan ahli geologi yang mengatakan luapan Lumpur Lapindo terjadi karena kesalahan manusia (*human error*) karena tidak memasang *casing* saat pengeboran, tapi pada tanggal 30 september 2009 Sidang Paripurna telah menetapkan semburan lumpur Lapindo di Sidoarjo sebagai fenomena alam. Sekali lagi itulah intelektual yang di beli oleh korporat untuk membuat analisis palsu seperti yang di katakana oleh John Perkins di bukunya berjudul *Confessions of an economic hit man*. Bukankah aneh kalau di tinjau secara hukum misalnya. Maklum, Pemilik saham terbesar perusahaan Lapindo Aburizal Bakrie pada waktu itu

menjadi jadi Menko Kesra pada era Pemerintahan SBY. Itulah kejahatan oleh John Perkins dinamakan korporatokrasi besar. Pemerintahan pada awal terjadinya semburan Lapindo membuat sebuah kewenangan yang tak seharusnya di buat yaitu Pepres dan Kepres.

Ada kepentingan yang tersembunyi memang, SBY saja mengatakan saat menjumpai korban lumpur di “istana” Cikeas yang di hadiri oleh tokoh besar yaitu Cak Nun, “Begini saya kasih tau, kalau masuk proses hukum, kalau masuk pengadilan, kalau pengadilanya sedimikian rupa tiba-tiba Lapindo dinyatakan tidak salah kayak apa itu?”. Kehancuran yang ditimbulkan oleh kejahatan korporasi jauh lebih dahsyat dari kehancuran kejahatan biasa.

Pemerintahan, Korporat dan masyarakat seharusnya berkolaborasi menangani semburan lumpur panas Lapindo tapi, pada kenyataannya tidak pemerintah dan korporasi membuat grup yang disebut “konspirasi”. Sedangkan masyarakat khususnya korban area terdampak membuat kelompok-kelompok yang nantinya tujuannya hanya untuk meminta keadilan.

Setelah itu dengan adanya luapan lumpur Lapindo mengakibatkan perubahan-perubahan sosial secara evolusi dan revolusi. Semuanya terendam seperti rumah, sekolah, pabrik-pabrik, sawah-sawah milik warga, tambak ikan bandeng. Apalagi tidak tahu kapan semburan itu akan berhenti, belum lagi kalau tanggul jebol dan menelan rumah yang di pinggir tanggul.

Perubahan-perubahan yang terjadi diluar bayangan peneliti karena ternyata lumpur Lapindo juga berakibat pada transisi demografi penduduk setempat. Dari agro menjadi industrialis artinya yang semula hanya petani setelah luapan lumpur Lapindo mengakibatkan masyarakat menjadi mikro ekonomi. Tidak itu saja masyarakat juga banyak yang terlihat agresif di karena ganti-rugi yang tidak jelas. Banyak demo bahkan ada juga yang memalsukan akte tanah agar mendapatkan ganti-rugi yang nilainya sangat besar itu.

Seharusnya Undang-undang dasar 1945 dan Pancasila harus di resapi sebagai penyelenggara negara hingga tidak menimbulkan permasalahan yang kompleks seperti kasus lumpur Lapindo. Negara ini telah tercemari oleh kepentingan-kepentingan korporat, belum lagi jika pengusaha ikut-ikutan mengatur kebijakan negara.

B. Saran

Khususnya masyarakat di tuntut untuk semakin cerdas dalam memahami fenomena dan realitas dalam hidupnya, dengan semakin cerdasnya itu masyarakat akan sulit di kelabui akan hal-hal yang berbau kepentingan seperti kasus bencana semburan lumpur Lapindo. Berikut beberapa saran yang perlu di perhatikan bagi peneliti yang tertarik pada tema dan pembahasan serupa dengan skripsi ini *pertama*, memahami teori lebih dalam karena teori tidak hanya satu saja melainkan masih banyak lagi seperti Lewis Coser, C.Wright Mills, Jonathan Turner, dan John Perkins tentang teori korporaktokrasi yang bisa di pakai pada konflik

Lapindo. Dengan lebih banyak bacaan tentang teori sosial maka penelitian akan lebih baik dan bagus. *Keuda*, sitematika pembahasan juga di perhatikan karena jika meneliti permasalahan Lumpur Lapindo akan banyak di temui permasalahan yang kompleks seperti dari segi Sosial, Ekonomi, Budaya, Hukum, Politik, dan lain sebagainya. Jadi jika di jelaskan secara sistematis penelitian akan tearah dan menemukan tujuan penelitian. *Ketiga*, refrensi juga harus di perhatikan hati-hati dengan jurnal atau apa yang di buat rujukan karena biasanya mengandung unsur-unsur politis dan kepentingan dari pembuat jurnal.

Skripsi ini tidak memberikan analisis mendalam terhadap konflik dan perubahan-perubahan masyarakat Lumpur Lapindo ini disebabkan keterbatasan waktu dan memang bukan ranah penuh untuk mengkaji fenomena bencana lumpur Lapindo, maka ini adalah peluang bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azhar, Ali. 2012. *Balik Lumur Lapindo (Dari Aktor Hingga Strategi Kotor)*. Jakarta: Indopetro puslibhing.
- , 2012. *Konspirasi Sby-Babkrie*. Jakarta: Indopetro Puslibhing.
- Craib, Ian. 1992. *Teori-teori Sosial Modern*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Dzikom. *Tragedi Tsunami di Aceh Bencana Alam atau Rekayasa + Analisis Lumpur Lapindo (MT & P, Law Firm Muhammad Taufi & Partners Advocates & Counsellors at Law)*.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: Raja Press.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Hambali, Adang, Ujam Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Perkins, John. 2008. *Membongkar Kejahatan Jaringan International*. Jakarta: Ufuk Press.
- , 2005. *Confessions of an Economic Hit Man*, Jakarta: Penerbit Abdi Tandur.
- Mirdasy, Muhammad. 2012. *Bernafas Dalam Lumpur Lapindo*. Sidoarjo: Mirdasy Institute for Public Policy.
- Margaret M. Poloma. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Kotnflrik Kontermporer*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdi. 2013. *Konflik Sosial: Dalam Proses Ganti Rugi Lahan dan Bangunan*. Yogyakarta: STPN Press.
- Rais, Amien 2008. *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia*. Yogyakarta: PPSK Press.
- Raho. Bernard. SVD. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Kanisius. 1996.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.
- Soni, Aloysius. 2007. *Banjir Lumpur Banjir Janji*. (Jakarta: PT. Kompas Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Riset Java Collapse. 2010. *Dari Kerja Paksa Hingga Lumpur Lapindo*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Wahyudin Munawir. 2007. *Lapindo Gate (Skandal Industri Migas)*. Bandung: Progressio.
- Widodo, Amin. 2007. *Bencana Gunung Lumpur (Kasus Lumpur Panas Sidoarjo)*. Surabaya: ITS Press Surabaya.

SEKRIPSI:

- Setiawati, Elis. 2009. Dalam Sekripsi. *Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media Online. Dalam Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo Di Detik.com*. Yogyakarta: Dakwah Dankomunikasi islam UIN Sunan Kalijaga.
- Fadhil. 2012. Dalam Sekripsi. *Public Relations Melalui Media Online (Studi pemberitaan Kasus Lumpur Lapindo di Viva.co.id Pada Bulan Mei)*. Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

- Risqi Masykuriyah. 2007. Dalam Sekripsi. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Pengungsian Korban Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo*. Surabaya : UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.
- Muhammad Al-Farabi. 2012. Dalam Sekripsi. *Komunikasi Sosial Masyarakat Korban Lumpur Lapindo Berantas (Studi Pada Masyarakat Basuki Kec. Porong Kab. Sidoarjo)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi).
- Faiqotul Himmah. 2012. Dalam Sekripsi. *Kehidupan Masyarakat Korban Lumpur Lapindo Di Desa Kedungpari Tanggulangin Sidoarjo Pasca Mendapat Dana Kompensasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.
- Abd. Majid. 2010. Dalam Sekripsi. *Gerakan Kemasyarakatan (Studi Tentang Perjuangan Hak Masyarakat Korban Lumpur Lapindo Di Kec. Porong Kab. Sidoarjo)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.

Daftar Respondens

- Wawancara dengan Moh. Sadli, Korban Lumpur Lapindo, tgl 21 Juli 2016 jam 13:21 WIB di Desa Siring, Kec. Porong Kab. Sidoarjo.
- Wawancara dengan Moh. Suabidi, Korban Lumpur Lapindo, tgl 21 Juli 2016 jam 13:07 WIB di Desa Siring, Kec. Porong Kab. Sidoarjo.
- Wawancara dengan Suparman, Korban Lumpur Lapindo, tgl 20 Juli 2016 jam 14:22 WIB di Desa Kedungbendo, Kec. Porong Kab. Sidoarjo.
- Wawancara dengan Edi Suparno, Korban Lumpur Lapindo, tgl 20 Juli 2016 jam 11:09 WIB di Desa Kedungbendo, Kec. Porong Kab. Sidoarjo.
- Wawancara dengan Muhammad Ali, Korban Lumpur Lapindo, tgl 21 Juli 2016 jam 14:04 WIB di Desa Renokenongo, Kec. Porong Kab. Sidoarjo.
- Wawancara dengan Sholehuddin, Korban Lumpur Lapindo, tgl 24 Juli 2016 jam 11:08 WIB di Desa Renokenongo, Kec. Porong Kab. Sidoarjo.

HASIL WAWANCARA

A. Nama Informan : Muhammad Sadli
Tempat : Desa Siring, Kec. Porong Kab. Sidoarjo
Waktu : Pukul 13:21 WIB, Kamis 28 Juli 2016

1. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum meluapnya lumpur Lapindo?

Sebelum semburan lumpur Lapindo meluap keadaan khususnya desa Siring terasa nyaman, aman dan tentram, warga rata-rata berkerja di pabrik sedangkan yang lainnya mata pencaharian adalah sebagai petani dan budidaya ikan bandeng di tambak.

2. Apakah pendapat warga tentang semburan lumpur Lapindo untuk yang pertama kalinya?

Sangat aneh, karena sebelumnya tidak ada kejadian seperti ini dan warga rata-rata tidak menyangka akan musibah ini.

3. Apakah musibah lumpur Lapindo termasuk kesalahan manusia atau murni bencana alam?

Bencana lumpur Lapindo termasuk bencana kesalahan manusia karena menurut bebera ahli kesalahan prosedur saat pengeboran.

4. Apa bentuk perlawanan masyarakat untuk meminta pertanggungjawaban?

Kondisinya semakin parah sehingga warga khususnya area terdampak melakukan demo, unjuk rasa, dan yang parah lagi demonstran memblokir jalan, itulah bentuk perlawanan kami.

5. Bagaimana dengan proses ganti rugi sebagaimana dikatakan oleh pemerintah?

Warga di luar area terdampak dengan alokasi dana dari APBN bisa membangun rumah yang mewah, sedangkan warga yang ganti ruginya di bayar oleh pihak Lapindo sendiri masih sengsara, inilah contoh ketidakadilan hokum di Indonesia.

B. Nama Informan : Solehuddin (korban lumpur Lapindo)
Tempat : Desa Renokenongo, Kec. Porong Kab. Sidoarjo
Waktu : Pukul 11:08 WIB, Minggu 24 Juli 2016

1. Bagaimana kondisi masyarakat setelah lumpur Lapindo menutupi sebagian rumah di kecamatan Porong?

Keadaanya semakin parah, semua warga di area terdampak di ungsikan di pasar baru Porong. Dengan keadaan ketidak jelasan masadepannya. Bukan itu saja, banyak perubahan-perubahan yang masyarakat alami mulai dari depresi, kebingungan.

2. Apakah setuju jika luapan lumpur Lapindo dinyatakan sebagai bencana alam?

Tidak, karena menurut beberapa ahli bencana lumpur Lapindo sebagai kelalaian manusia.

3. Siapa yang harus bertanggung jawab atas musibah lumpur Lapindo?

Keluarga Bakrie, karena ia yang mempunyai perusahaan PT Lapindo Brantas Inc.

4. Bagaimana keadaan masyarakat di pengungsian pasar baru Porong?

Keadaanya tidak jelas, artinya masyarakat dibuat kebingungan dengan musibah ini. yang membuat menangis warga adalah bagaimana proses ganti rugi dan dalam pengungsian anak-anak rata-rata kehilangan sekolah.

5. Perubahan-perubahan sosial apa yang di alami masyarakat korban lumpur Lapindo?

Banyak sekali, dari mulai kehilangan mata pencaharian seperti pabrik-pabrik semuanya terkubur lumpur, harus beradaptasi dengan suasana baru, banyak pengangguran, depresi kebingungan dan masih banyak lagi.

6. Apa bentuk pertanggungjawaban Pemerintah dalam kasus Lapindo?

Semuanya tidak jelas apalagi Pemerintah, seakan-akan tidak tahu akan apa yang di lakukannya. Setelah janji dengan ganti rugi, ternyata tidak tepat janji.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Muhammad Sadli



Titik Pusat Semburan lumpur Lapindo



Foto dari atas menara BPLS



Foto rumah yang terkena dampak luapan lumpur Lapindo

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Danny Arul Sakti I

Tempat, Tanggal lahir: Sidoarjo, 04 Oktober 1993

Alamat : Des. Tarik RT. 16 / RW. 04 Tarik-Sidoarjo

Kewarganegaraan : WNI

Email : danny.4rulsos@yahoo.com

No Hp : 085731388006

Nama orangtua

Nama ayah : Nurul Huda

Nama ibu : Sri Kuncorowati

Telp : 08814303125

Pendidikan

1. TK Al-hidayah Tarik 1999-2000
2. Lulus MI Al-hidayah Tarik 2001-2006
3. Lulus MTS Pesantren AL-amin 2007-2009
4. Lulus MA pesantren Al-amin 2010-2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2016

Pengalaman Organisasi

Jama'ah Cinema Mahasiswa 2013-2014